

# Upaya Guru Mata Pelajaran Agama dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Kota Pekanbaru

Nuraini<sup>1</sup>, Gusma Afriani<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*Corresponding Author: [gusma.afriani@uin-suska.ac.id](mailto:gusma.afriani@uin-suska.ac.id)

## ARTICLE HISTORY

Received: 07 Juli

Revised: 30 Juli 2023

Accepted: 31 Juli 2023

## KEYWORDS

Academic Procrastination

The Efforts of Religious

Subject

Teachers

## ABSTRACT

*This research aimed at finding out how the efforts of religious subject teachers in minimizing student academic procrastination at Islamic Junior High School of Al-Muttaqin Pekanbaru City were. It was a qualitative research. Observation, interview, and documentation were the techniques of collecting data. The data analysis technique was done through the steps of data reduction, data display, and drawing conclusions. The data validity was tested through data triangulation technique-comparing data from various sources to obtain the validity of the research findings. The research findings showed that some efforts carried out by the religious subject teachers in minimizing the behavior of academic procrastination were giving punishment, using various learning methods, giving motivation before and after the teaching and learning process, cooperating and communicating among religious subject teachers. The supporting factors were the support from the school and the cooperation among religious subject teachers and homeroom teachers in minimizing student procrastination behavior. The obstructing factors were the lack of student motivation and participation interest in learning, the lack of social support from the family, and the influence of peers.*

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Al-Qur'an telah menerangkan krusialnya waktu dalam kehidupan manusia, hal ini tertuang di QS. Al-,Ashr. Surat ini menggaris bawahi krusialnya waktu, karena jika waktu tidak dihargai, manusia akan menderita kerugian yang nyata. Keharusan menghargai waktu juga terlihat dalam pelaksanaan ibadah wajib oleh seorang hamba. Abu Mas'ud Aal-Anshori meriwayatkan sebuah hadis, dimana Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Berdasarkan pada ayat dan hadis tersebut secara tidak langsung memberikan anjuran untuk menghindari penundaan dalam melakukan tugas dan pekerjaan.

Di era yang cepat berkembang dan berubah saat ini, penting untuk kita meningkatkan kemampuan intelektual dan menciptakan generasi baru yang memiliki kemampuan kognitif dan mental yang tinggi. Ini dibutuhkan supaya kita bisa bertahan dan bersaing demi mencapai kesuksesan. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah dalam dunia

pendidikan sebagai upaya untuk membentuk generasi yang unggul.

Pendidikan adalah suatu bidang studi yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, dan melatih untuk meningkatkan martabat dan harkat manusia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu jalan bagi manusia untuk meningkatkan kualitas diri dan mencapai kehidupan yang sejahtera. Mengakui pentingnya pendidikan, Indonesia telah merumuskan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang RI nomor. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, khususnya di Bab II Pasal 3. Pasal ini menjelaskan bahwa peranan pendidikan nasional merupakan membina kemampuan dan menciptakan generasi yang berkarakter dan bermartabat demi kemajuan bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya supaya menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan terampil,

serta sebagai penduduk negara yang kreatif, mandiri, berilmu, dan demokratis serta bertanggung jawab (Mulyani, 2011).

Siswa merupakan fokus pokok pada praktik pendidikan di sekolah. Oleh itu, penting untuk menanamkan *value* karakter kepada siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang unggul, cerdas, dan berpotensi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyadarkan siswa akan pentingnya merealisasikan tugas dan tanggung jawab mereka menjadi siswa di sekolah, terutama dalam hal akademik. Salah satu tuntutan yang diberikan kepada siswa adalah merampungkan pekerjaan yang diberi oleh guru dengan baik.

Adanya tugas-tugas akademik ini mengharuskan siswa untuk selalu bekerja dengan optimal dan mengumpulkannya tepat waktu. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Khoiriyah et al (2022), masih banyak siswa yang cenderung menunda dan mengulur waktu ketika diberikan tugas. Ulum (2016) menjelaskan bahwa hal ini menunjukkan banyak siswa yang sengaja menunda-nunda memulai dan mengerjakan tugas mereka, sehingga waktu terbuang sia-sia, dan akhirnya tugas yang diberikan tidak diselesaikan.

Istilah yang sering digunakan untuk penundaan adalah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kebiasaan atau tindakan menunda-nunda penyelesaian tugas hingga waktu yang akan datang. Hal ini terjadi ketika seseorang tidak mampu mengatur waktu mereka dengan tepat sesuai dengan prioritas dan kepentingan yang ada. Prokrastinasi sering terjadi di kalangan siswa, terutama dalam hal menunda mengerjakan tugas dan mengumpulkan pekerjaan. Fenomena ini dikenal sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merujuk pada keinginan dalam menunda pekerjaan formal yang terkait dengan tugas-tugas akademik.

Prokrastinasi akademik menjadi masalah yang tersebar di berbagai negara, dan tidak hanya terbatas pada siswa SD, SMP, dan SMA. Bahkan, prokrastinasi akademik dapat ditemui pada mahasiswa sarjana dan pascasarjana. Penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat merendahkan prestasi belajar siswa (Ramadhan & Winata, 2016). Berhubungan dengan harga diri, depresi pikiran irasional, kecemasan dan kurang percaya diri (Solomon & Rothblum, 1984), manajemen waktu (Pertwi, 2020), kesadaran diri (Suriyah & tjundjing 2007), dan *self control* (Ursia et al,

2013). Prokrastinasi akademik juga berkaitan dengan kecemasan akademik, dan *sense of community* (Setyobudi & Maryam, 2022).

Grunshel dan rekan-rekannya melakukan penelitian dan memperlihatkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek, seperti yang ditemukan melalui studi kualitatif. Dampak-dampak tersebut termasuk dalam beberapa ranah, yaitu; 1) Ranah afektif, di mana prokrastinasi dapat menyebabkan perasaan takut, ketidaknyamanan, tekanan, ketidakpuasan, penyesalan, dan kurangnya motivasi; 2) Ranah mental dan fisik, di mana prokrastinasi dapat menyebabkan stres mental, reaksi stres fisik, masalah tidur, kelelahan, dan bahkan dapat menyebabkan penyakit; 3) Ranah perilaku, di mana prokrastinasi tidak menghasilkan perubahan dalam perilaku yang diharapkan;

4) Ranah kepribadian, di mana prokrastinasi dapat berdampak pada konsep diri yang rendah; 5) Ranah akademik, di mana prokrastinasi dapat menyebabkan lamanya waktu belajar dan rendahnya tingkat pengetahuan; 6) Ranah kehidupan pribadi, di mana prokrastinasi dapat mempengaruhi keuangan, hubungan sosial, dan membatasi perspektif masa depan.

Dengan demikian, riset ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki dampak yang luas dan penting untuk diatasi guna meminimalisir konsekuensi negatif yang ditimbulkannya (Suhadianto & Ananta. 2020).<sup>10</sup> Tingginya tingkat prokrastinasi pada siswa perlu mendapat perhatian karena prokrastinasi bukan hanya masalah bagi individu, tetapi juga masalah bagi orang-orang di sekitarnya. Agar dapat meminimalisir prokrastinasi akademik diperlukan upaya dari guru. Penelitian ini akan meneliti mengenai upaya guru mata pelajaran agama dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa MTs Al-Muttaqin. Setelah melakukan observasi awal dan wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Pekanbaru, hasil wawancara guru menjelaskan bahwa, telah melakukan beberapa upaya dalam meminimalisir prokrastinasi akademik pada siswa, salah satunya guru memberikan teguran pada siswa yang melakukan prokrastinasi dan guru juga mengambil kebijakan nilai untuk menjadikan efek jera pada siswa prokrastinator. Namun beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tersebut masih ditemui masalah prokrastinasi akademik pada siswa. Masalah tersebut ditunjukkan dari beberapa gejala, diantaranya: 1) Beberapa siswa mengalami

kebiasaan menunda pekerjaan rumah (PR) dan memilih untuk mengerjakannya di sekolah; 2) Terdapat siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas latihan yang diberikan oleh guru; 3) Masih terdapat siswa menunda untuk melakukan setoran hafalan Al- Qur'an sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan; dan 4) Beberapa siswa lebih memprioritaskan kegiatan berorganisasi daripadamenyelesaikan tugas sekolahnya tepat waktu.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa apabila tetap dibiarkan akan memunculkan akibat internal dan eksternal untuk prokrastinator. Sebab itu dibutuhkan upaya- upaya oleh guru dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa. Dalam penelitian ini akan diteliti upaya guru mata pelajaran agama dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa MTs Al-Muttaqin. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Mata Pelajaran Agama dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kota Pekanbaru.”**

### Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada fenomenologi untuk memahami secara mendalam upaya guru mata pelajaran agama dalam mengurangi prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin, Kota Pekanbaru. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena yang ada dalam konteks ini, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas dan pengalaman yang dialami oleh guru serta siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan berbagai teknik, seperti observasi lapangan untuk memahami upaya yang dilakukan secara langsung, wawancara dengan guru mata pelajaran agama untuk mendapatkan perspektif mereka, dan dokumentasi foto sebagai bukti autentik. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, termasuk langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan berfokus pada memvalidasi informasi yang diperoleh melalui triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran agama dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa, serta dampak dari upaya

tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi prokrastinasi akademik di lingkungan pendidikan agama. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin, Kota Pekanbaru, dan mungkin juga dapat diterapkan pada konteks pendidikan lainnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Prokrastinasi Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah Al- Muttaqin Kota Pekanbaru**

Saman mengatakan bahwa prokrastinasi akademik sebagai perilaku penundaan pekerjaan akademik yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dan disengaja dimana pelakunya melakukan kegiatan lain yang tidak penting (Saman, 2017). Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa model prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Pekanbaru diantaranya yaitu, keterlambatan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru seperti lembar kerja siswa, menghafal Qur“an dan resume materi.

Dari hasil wawancara ditemukan juga siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi cenderung menunjukkan sikap malas, baik dalam mengerjakan tugas maupun mengumpulkan tugas. Hasil penelitian juga menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab individu dalam hal ini adalah siswa melangsungkan prokrastinasi akademik yakni: faktor dari dalam diri siswa, karena adanya kebiasaan melakukan penundaan pekerjaan sehingga muncul rasa malas dan tidak termotivasi untuk melakukan tugas. Faktor lain yang ditemukan adalah, faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa, seperti lingkungan rumah ataupun sekolah.

Hasil wawancara menemukan bahwa sebagian besar dari siswa yang melakukan prokrastinasi merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang *broken home*. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua menjadikan siswa lalai akan tugas-tugas sekolahnya. Faktor teman sebaya juga turut ditemukan dalam penelitian ini sebagai penyebab dari perilaku prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ferari bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh beberapa

faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan fisik serta psikologis yang terdiri dari kondisi kesehatan individu, keadaan emosi, persepsi, penilaian, dan motivasi, dan faktor eksternal berkaitan dengan pola asuh orangtua dan kondisi lingkungan (Ghufron & Risnawita, 2017).

### **Upaya Guru Mata Pelajaran agama dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa**

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan adanya upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik oleh siswa. Diantaranya adalah guru membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, seperti guru memberikan motivasi pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, hal ini sesuai dengan fungsi dan peran guru menurut Zen yakni guru sebagai motivator dan direktor. Sebagai motivator, memiliki makna bahwa guru membagikan impuls dalam mendinamisasikan kapabilitas siswa, mngembangkan SDM, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Sementara sebagai direktor, guru berperan dalam membentuk dan menunjukkan aktivitas siswa menyesuaikan dengan tujuan yang diimpikan (Lismana et al, 2022).

Upaya lain yang dilaksanakan oleh guru agama sebagai usaha mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa adalah guru mengganti metode belajar yang lama ke baru, dengan tujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini juga bermakna guru telah melakukan fungsi dan perannya sebagai fasilitator yakni, guru membentuk atmosfer aktivitas yang sebegitu rupa menjadikan kemudian interaksi belajar mengajar efektif (Lismana et al, 2022).

Guru juga memberikan *punishment* pada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik secara berturut-turut, dalam bentuk memberikan tugas tambahan pada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Ini sesuai dengan fungsi dan peran guru sebagai *transmitter*, artinya saat proses pembelajaran berlangsung guru akan berbuat sebagai transmisi kecendekiaan pendidikan juga pengetahuan (Lismana et al, 2022). Pemberian *punishment* sebagai bentuk kebijakan guru untuk menunjang efektivitas belajar mengajar dalam kelas, sebagai upaya pemberian efek jera pada siswa agar siswa tidak mengulangi perilaku prokrastinasinya kembali (Lismana et

al, 2022).

Peneliti juga menemukan adanya upaya bersama yang dilakukan oleh guru agama yakni, guru saling bekerja sama dan berkomunikasi aktif memberikan berbagai upaya yang serupa agar tidak terjadi tumpang tindih dalam upaya meminimalisir prokrastinasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan guru telah memenuhi peran dan fungsinya sebagai organisator, dimana guru merupakan pengelola kegiatan akademik berupa bagian-bagian yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, diorganisasikan sebagik mungkin semuanya, sehingga tercapainya efisiensi juga efektivitas belajar pada diri siswa (Lismana et al, 2022).

### **Faktor yang mempengaruhi upaya guru mata pelajaran agama dalam meminimalisir prokrastinasi akademik pada siswa**

#### ***Faktor Pendukung***

##### ***Lingkungan Sekolah***

Lingkungan sekolah mempunyai kontribusi yang signifikan dalam perkembangan belajar siswa. Lingkungan tersebut mencakup aspek fisik, seperti sekitar sekolah, fasilitas dan infrastruktur pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran, serta elemen lainnya .<sup>85</sup> Dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya dorongan dari pihak sekolah untuk mendukung media pembelajaran yang digunakan oleh guru agamakhhususnya guru pada bidang studi Akidah Akhlak, sebagai upaya dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik. Karena lingkungan belajar yang mendukung, akan menciptakan motivasi belajar tinggi sehingga harapannya siswa tidak akan berbuat prokrastinasi akademik.

##### ***Wali Kelas***

Seorang wali kelas adalah seorang guru yang bekerja sama dengan kepala sekolah dalam membimbing siswa agar disiplin di kelas terjaga. Peran mereka mencakup manajemen dan motivasi untuk menginspirasi serta mempertahankan minat dan semangat siswa dalam mencapai prestasi di lingkungan kelas. Selain itu, sebagai wali kelas, mereka juga memiliki tanggung jawab penting dalam membangun hubungan yang baik antara sekolah, siswa, dan orangtua (Anggriani, 2014). Melalui hasil wawancara didapatkan bahwa adanya dukungan dari wali kelas sebagai upaya mengentaskan perilaku prokrastinasi atau menunda-nunda pada siswa, wali kelas membantu dalam hal mengkoordinasi langsung ke wali murid atau orangtua terkait pekerjaan

baik di sekolah maupun di rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sebagai upaya dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik siswa.

### **Faktor Penghambat**

#### *Motivasi*

Komponen motivasi belajar mempunyai kontribusi pada hasil belajar siswa. Motivasi dianggap sebagai kekuatan mental yang mendorong perilaku atau tingkah laku (Stevani & Marwan, 2021). Prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar. Besarnya motivasi belajar yang dipunyai oleh individu dalam melaksanakan pekerjaannya, maka akan semakin kecil kecenderungan untuk berbuat perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana yang menjadi hambatan guru dalam meminimalisir perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik siswa merupakan tidak adanya dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan tugas, sehingga beberapa siswa masih ditemukan melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

#### *Dukungan Sosial*

Dukungan sosial dari keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Faktor ini sangat penting dalam peningkatan siswa dalam bidang akademik. Bagaimana pola komunikasi antara orangtua dan anak menjadi hal yang diperlukan sebagai upaya untuk mengurangi prokrastinasi (Darajat, 2021). Namun, faktanya hasil wawancara dengan guru agama ditemukan bahwa sebagian besar siswa yang berbuat prokrastinasi akademik merupakan siswa dengan keluarga yang tidak harmonis (*broken home*). Hal ini tentunya menjadi penghambat sekaligus faktor yang berkontribusi pada perilaku prokrastinasi akademik siswa. Kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga terkait tugas-tugas sekolah menyebabkan siswa menjadi lalai dan tidak peduli dengan tugasnya. Hal ini tentunya menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan upaya mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa.

#### *Teman Sebaya*

Faktor dari teman sebaya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik pada siswa. Siswa menghabiskan waktu di sekolah bersama dengan teman-teman seusianya. Kebersamaan yang terjalin dengan kuat memicu adanya konformitas. Dimana konformitas sebagai bagian dari proses individu

mengubah perilakunya sebagai respons terhadap tekanan atau dorongan dari kelompok, secara langsung ataupun tidak. Hal ini menghindari dari rasa terasing dan kritik dari kelompok mereka (Imansyah & Setyawan, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keagamaan, ditemukan faktor yang menjadi penghambat upaya guru dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa salah satunya adalah teman sebaya. Eratnya konformitas yang terjadi pada siswa, menjadikan siswa cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya dalam hal ini adalah menunda-nunda mengerjakan tugas.

#### *Minat Belajar*

Perilaku prokrastinasi akademik pada siswa dapat terlihat dari berbagai faktor yang berkontribusi terhadapnya. Salah satunya adalah minat belajar. Siswa yang memiliki minat yang rendah terhadap suatu mata pelajaran cenderung sulit berkonsentrasi dan lebih rentan untuk menunda penyelesaian tugas-tugas akademik mereka (Setyowani & Sunawan, 2018). Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru agama pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa untuk belajar menyebabkan siswa malas dan lalai dalam melaksanakan tugasnya. Karena kurangnya minat dan memandang pelajaran sejarah merupakan itu susah, beberapa siswa kemudian membuat penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan yang disebut prokrastinasi akademik. Hal ini kemudian menjadi sebuah penghambat untuk guru dalam mengurangi dan meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, hal ini mendukung data hasil wawancara yang telah didapatkan. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan guru Al Qur'an Hadist adalah dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi setiap pertemuan sesuai dengan materi pembelajaran, dimana upaya ini tidak peneliti temukan pada guru-guru mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti juga menemukan bahwa, dengan mengubah metode belajar siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Hasil temuan ini sesuai dengan temuan penelitian yang digarap oleh Noervadila bahwa metode belajar sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam belajar. Siswa yang

merasa tertarik dan senang dengan suatu pelajaran akan cenderung tidak melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Hasil observasi yang peneliti temukan lainnya adalah, adanya pemberian *punishment* dari guru bidang studi agama, hal ini mendukung hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan. Pada observasi ketiga, ditemukan tidak adanya perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa, dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa pemberian *punishment* cukup efektif dalam menekan atau meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Adapun bentuk *punishment* yang diberikan adalah dengan disuruh berdiri didepan kelas, dan dikeluarkan dari dalam kelas. Hasibuan A. S., & Watini (2022) mengatakan hukuman dengan model ini termasuk dalam kelompok hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori Bijou bahwa pemberian *punishment* turut berpengaruh pada perilaku prokrastinasi akademik seseorang. Pelaku prokrastinasi yang pernah menerima *punishment* cenderung tidak akan mengulangi perbuatannya daripada pelaku prokrastinasi yang tidak pernah menerima *punishment* (Thahir, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, maka dapat dikatakan bahwa upaya yang paling efektif dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Kota Pekanbaru adalah dengan memberikan *punishment* atau hukuman kepada pelaku prokrastinator, mengubah metode belajar dan memberikan motivasi kepada siswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ilyas dan Surayadi, bahwa sebagai upaya mengentaskan penundaan tugas akademik siswa, guru mata pelajaran perlu mencari solusi yang efektif. Solusi yang dapat diterapkan salah satunya adalah memberi *punishment* yang bersifat edukatif dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas (Ilyas & Suryadi, 2018).

Upaya selanjutnya yang efisien untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik siswa adalah dengan mengubah metode belajar. Metode belajar yang mengasyikkan terbukti mampu menaikkan minat dan motivasi belajar pada siswa, kemudian akhirnya bisa meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa. Temuan ini sejalan dengan

pandangan yang diungkapkan oleh Asri, di mana peran seorang guru tidak hanya terbatas pada penguasaan topik yang akan diberikan, namun juga melibatkan kemampuan dalam penerapan metode-metode yang cocok dengan keadaan yang ada. Seorang guru juga diharapkan untuk menjadi kreatif dalam menciptakan atmosfer kelas dan edukasi yang menyenangkan juga nyaman, dengan tujuan membentuk pembelajaran yang bernilai untuk siswa.

Pemberian motivasi yang dilaksanakan baik sebelum ataupun sesudah proses pembelajaran di kelas juga cukup efisien untuk meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik siswa. Motivasi yang diberikan dapat berupa kata-kata dorongan, pujian, atau pengakuan atas upaya dan prestasi siswa, sehingga dengan adanya pemberian motivasi ini, siswa merasa dihormati dan termotivasi untuk tetap belajar dengan sungguh-sungguh.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data, hasil wawancara dan temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Kota Pekanbaru dapat ditarik kesimpulan terkait: "Upaya Guru Mata Pelajaran Agama dalam Meminimalisir Prokrastinasi Akademik Siswa," yaitu:

Pertama, Upaya guru mata pelajaran agama dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Kota Pekanbaru sebagai berikut: 1) Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan saat proses belajar mengajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Ketika siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar, kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik akan berkurang; 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran dan juga setelahnya, dengan adanya motivasi ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dengan sungguh-sungguh; 3) Guru memberikan penguatan dan hukuman sebagai bentuk efek jera kepada siswa yang melakukan prokrastinasi akademik. Hukuman ini berupa bisa tugas tambahan, siswa dikeluarkan dari kelas dan siswa di berdirikan di depan kelas selama proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa menyadari konsekuensi dari penundaan tugas atau perilaku prokrastinasi yang dilakukan; 4) Guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat, berdasarkan alasan

siswa yang melakukan penundaan dikarenakan kurangnya memahami materi dan tidak tau harus mengerjakan apa maka dalam hal ini guru memberikan peluang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi ataupun penugasan yang telah diberikan; 5) Guru mengajukan pertanyaan, untuk memacu semangat siswa dalam pembelajaran dan mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik siswa maka selama proses belajar mengajar berlangsung guru sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru mata pelajaran agama dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik siswa Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin Kota Pekanbaru sebagai berikut: 1) Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru agama dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa adalah, dukungan dari pihak sekolah yang membantu guru dalam memfasilitasi media pembelajaran dan adanya peran serta bantuan dari wali kelas, sebagai penanggung jawab utama terhadap siswa; dan 2) Faktor penghambat: beberapa faktor yang menjadi penghambat pada upaya guru agama dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada siswa diantaranya, rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan faktor teman sebaya.

## REFERENSI

- Anggriani, A. (2014). Hubungan Keadaan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN No. 76/1 Sungai Buluh. *Artikel Ilmiah. Universitas Jambi. Hal, 2.*
- Darajat, A. M. (2021). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik selama pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 12(3), 63-74.*
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi.* Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9), 3328-3333.*
- Ilyas, M., & Suryadi, S. (2018). Perilaku prokrastinasi akademik siswa di sma islam terpadu (it) boarding school abu bakar yogyakarta. *An-Nida', 41(1), 71-82.*
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). Peran konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki ma boarding school al-irsyad. *Jurnal Empati, 7(4), 1388-1392.*
- Khoiriyah, L., Asri, D. N., & Kadafi, A. (2022, August). Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa yang Mengalami Kecanduan Smartphone. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 6, No. 1, pp. 22-27).*
- Lismana, O., Bendriyanti, R. P., & Dewi, C. (2022). Manajemen Pembelajaran Penjas Berbasis Student Center dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 7(1), 59-65.*
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8(1).*
- Pertiwi, G.A. (2020). Pengaruh Stress Akademik Dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik”, *Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 8 No. 4.*
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa (Academic procrastination reduce students achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 154-159.*
- Saman, A. (2017). Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan fakultas ilmu pendidikan). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 3(2), 55-62.*

- Setyobudi, N. P., & Maryam, E. W. (2022). Sense Of Community and Academic Procrastination in Students. *Academia Open*, 7, 10-21070.
- Setyowani, N., & Sunawan, S. (2018). Minat dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mata Pelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 31-38.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of counseling psychology*, 31(4), 503.
- Stevani, P., & Marwan, M. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 120-132.
- Suhadianto & Ananta. (2020). Bagaimana Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Indonesia Pada Masa Pandemi Pengujian Deskriptif dan Komparatif, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 3, No. 01, h. 78
- Thahir, A. (2014). Pengaruh Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *LP2M UIN Raden Intan*.
- Ulum, M. I. (2016). Strategi self-regulated learning untuk menurunkan tingkat prokrastinasi akademik siswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153-170.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik Dan Self-Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya-Academic Procrastination And Self-Control In Thesis Writing Students Of Faculty Of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara seri sosial humaniora*, 17(1), 1-18.